

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara. Adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Apabila pendidikan di suatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan bangsa.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah adalah Pramuka (Wiyani dalam Yanti dkk., 2016).

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama (Romadon dalam Meri dkk., 2021). Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud adalah Satya dan Darma. Sedangkan metode kepramukaan yang dimaksud adalah belajar interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Adapun tujuan pendidikan kepramukaan ialah: 1) membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan akhlak mulia; 2) menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta

tanah air dan memiliki semangat bela begara; dan 3) membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan (Damanik, 2014).

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk membantu pengembangan siswa dan pematapan pengembangan kepribadian siswa. Kepribadian adalah suatu kesatuan yang dinamis antara fisik, psikis atau jiwa dalam individu yang membentuk suatu karakternya atau ciri khasnya yang unik yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Perwujudan kepribadian adalah melalui karakter yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan (Muhaemin, 2021).

Pendidikan karakter harus diperhatikan oleh setiap tenaga pendidik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki tata perilaku yang baik. Contohnya seperti beradab (budi bahasa yang halus, tingkah laku baik dan berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah), sabar dan tenang, penuh rasa belas kasihan, suka menolong, tertib menurut adat yang baik, menghargai dan menghormati orang yang lebih tua (Imran dkk., 2019).

Guru sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter peserta didik, khususnya pada kepribadian siswa. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur informasi tetapi lebih kepada membangun kepribadian yang baik. Guru juga harus dapat menampilkan perilaku yang baik agar bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini karena

guru menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya. Salah satu program sekolah yang menuntut peran guru dalam upaya membina karakter adalah melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Usaha mengembangkan kepribadian melalui kegiatan pramuka dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem. Namun berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada November 2022 kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem tidak aktif semenjak ada pandemi *Covid-19*. Para siswa SD Negeri 1 Klesem kurang mendapatkan pembinaan dalam hal kepribadian khususnya pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan. Selain itu guru kesulitan dengan adanya kurikulum yang baru saat ini yaitu kurikulum merdeka yang mengedepankan peserta didik harus dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikaji bagaimana pembinaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem dan untuk menumbuhkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian melalui kegiatan kepramukaan di sekolah terhadap pembentukan karakter atau kepribadian siswa yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila meliputi keimanan dan ketakwaan siswa, mandiri, bernalar kritis,

berkebinekaan global, bergotong royong serta mengembangkan kreatifitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dalam pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem?
2. Bagaimana karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembinaan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Klesem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan metode dalam pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem.
2. Mendiskripsikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas dalam pembentukan karakter pelajar pancasila di sekolah dasar, khususnya pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk karakter pelajar pancasila pada diri siswa, dan di harap dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dalam membantu guru untuk menumbuhkan karakter pelajar pancasila dalam diri siswa.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengaktifkan kembali dan mengembangkan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah dasar, setelah 2 tahun

tidak aktif karena pandemi *covid-19*.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

